1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Penentuan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya dilakukan pemantauan harga bapokting pada 1 (satu) pasar tradisional di Kabupaten Dompu selama periode Triwulan I tahun 2026 (Januari-Maret)

   Selama Triwulan I 2026 rata-rata indeks perkembangan harga (IPH) sebesar 1,29 dengan IPH tertinggi terjadi pada Bulan Januari dengan rata-rata IPH 0,89 dan IPH terendah terjadi pada Bulan Maret dengan rata-rata IPH 0,36. Komuditi andil terbesar adalah Cabai rawit 9 kali, Cabe Merah 9 kali, Pisang 4 kali, Bawang Merah 4 kali, Telur Ayam ras 2 kali, bawang putih 1 kali dan Daging Ayam Kota 1 kali.

   Fluktuasi harga barang kebutuhan pokok dan harga barang penting selama rentang waktu bulan Januari sampai Maret tahun 2026 di Kabupaten Dompu dianalisa sebagai berikut:

   a. Harga kedelai lokal, cabe merah keriting, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, daging ayam, ikan kembung, ikan teri, mie instan, garam, tahu, tempe, udang, pisang, kentang sedang, ketela pohon, ayam kampung, telur ayam kampung relatif stabil.
   b. Harga beras Cap IR medium, beras Cap Lokal dan beras SPHP Bulog relative stabi dari bulan januari sampe maret tahun 2026.
   c. Harga Cabai Merah Besar mengalami penurunan sebesar 0,8% dimana harga di awal Januari sebesar Rp.50.000,-/Kg, menjadi Rp.40.000,-/Kg pada akhir minggu ke 4 dan Harga tetap stabil sampe minggu ke 4 bulan Maret 2026.
   d. Harga Cabai Merah Kriting mengalami penurunan sebesar 0,8% dimana harga di awal Januari sebesar Rp.50.000,-/Kg, menjadi Rp.40.000,-/Kg sampe akhir minggu ke 4 dan pada minggu ke 2 bulan Februari Kembali mengalami peningkatan Harga sebesar 1,5% dengan harga Rp. 60.000,-/Kg sampe minggu ke 4 bulan Maret 2026.
   e. Harga Cabai Rawit Hijau relative stabil dimana harga di awal Januari sebesar Rp.40.000,-/Kg, sampai minggu ke 4 di bulan maret tahun 2026 tetap dengan harga yang sama.
   f. Harga Cabai Rawit Merah mengalami Peningkatan pada minggu ke 4 di bulan januari mencapai Rp. 60.000/Kg dan terus mengalami peningkatan harga 66% di Bulan Maret Tahun 2026 dengan harga 100.000/Kg, di karenakan adanya Kegiatan Keagamaan Menyambut Bulan suci Ramadhan Tahun 2026.
   g. Harga Bawang Merah mengalami penurunan sebesar 20% dimana harga di awal Januari 2026 sebesar Rp.50.000,-/Kg, turun menjadiRp.40.000,-/Kg pada awal minggu ke 3 di Bulan Maret 2026
   h. Harga Bawang Putih Honan mengalami penurunan harga sebersar 10% di mana harga pada minggu 1 bulan Januari 40.000,-/Kg menjadi Rp. 36.000,- /Kg sampai minggu ke 4 di Bulan Maret 2026.
   i. Harga Bawang Putih Kating mengalami penurunan harga sebersar 10% di mana harga pada minggu 1 bulan Januari 40.000,-/Kg menjadi Rp. 36.000,- /Kg sampai minggu ke 4 di Bulan Maret 2026
   j. Harga Bawang Bombai Masih di angka Relatif Stabil di bulan Januari Sampe Februari 2025 pada Harga Rp.40.000,-/Kg dan sedikit mengalami penurunan harga sekitar 12,5% pada Bulan Maret sebesar Rp.35.000,-/Kg.
   k. Harga tomat mengalami peningkatan harga sebesar 33,33% dari semula Rp.15.000,/Kg

di awal Januari naik menjadi Rp.20.000,-/Kg di bulan Februari dan tetap stabil harganya sampe minggu ke 4 diBulan Maret 2026.

l. Harga Gula Pasir Curah Masih Bertahan di Harga 18.000/Kg sampe dengan Maret 2026.
m. Harga Gula Pasir Kemasan Juga Masih Stabil di Harga 22.000/Kg sampe dengan Maret 2026.
n. Harga Telur Ayam Ras Masih tetap stabil dari minggu 1 Januari dengan Harga 32.000/Kg sampe dengan minggu ke 4 bulan maret 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Dompu dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K pada periode pelaporan Triwulan I (Januari-Maret) tahun 2026 ini, antara lain:

a. Panen Raya dimulai pada Pertengahan Maret, sehingga dari januari hingga awal maret relatif tidak ada produksi gabah dan beras. Hal tersebut membuat stabilnya harga beras di pasaran
b. Cabai dan tomat juga tidak berproduksi karena lahan-lahan produktif ditanami padi dan jagung, sehingga secara bertahap terjadi peningkatan harga di pasaran.
c. Bulan Februari adalah bulan menjelang Ramadhan. Kebiasaan masyarakat, cenderung lebih konsumtif sebagai persiapan menjalani bulan ramadhan. Hal tersebut turut serta memicu kenaikan harga bahan pokok dan barang penting di pasaran.
d. Keterbatasan menyebabkan kenaikan harga gas LPG 3 Kg akibat tingginya permintaan sehingga terjadi gangguan distribusi pada Bulan Ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Nyepi).
e. Penjualan bahan bakar minyak subsidi di Kabupaten Dompu juga dilakukan oleh pihak yang belum memenuhi Perizinan dan diluar struktur pendistribusian (Pengecer). Banyak ditemukan di penyalur SPBU yang melayani jerigen para pengecer yang menghalagi kendaraan untuk mengakses BBM. Hal tersebut juga mempercepat kehabisan pasokan, dimana para nelayan dan petani yang membutuhkan BBM justru tidak mendapatkan BBM karena telah habis. Kesulitan mendapatkan BBM bersubsidi tentu akan menyebabkan biaya tinggi disektor produksi, dan tentu saja akan sulit bagi nelayan dan petani untuk memperoleh pendapatan yang layak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Secara internal, segera dilakukan koordinasi lintas sektor bersama-sama dengan BULOG untuk mengoptimalkan toko pangan dan SPHP untuk menjual beras medium sesuai
b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan memantau pelaksanaan HET oleh kios-kios pangan dan SPHP di pasaran serta dilakukannya Gerakan Pangan Murah dan operasi Pasar. Menyusun regulasi Peraturan Bupati tentang Pengendalian dan pengawasan Distribusi Gabah serta berkoordinasi dengan kepala Badan Pangan Nasional terkait regulasi penyesuaian HPP sehingga Bulog dapat melakukan Penyerapan Gabah.
c. Sejak awal Januari masing-masing LPG Subsidi melakukan Sosialisasi dan Evaluasi kepada seluruh Pangkalannya terkait HET LPG 3 Kg.
d. Dinas Pertanian dan Perkebunan melakukaan pemetaan untuk potensi lahan penanaman cabai dan tomat setelah panen raya;
e. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan sebanyak 1 kali pada Triwulan I dalam rangka

menyambut Bulan Suci Ramadhan Tahun 1447 H/ 2026 M untuk kelancaran Pelaksanaan Kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan, yang dilaksanakan pada Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan. dimana Gerakan Pangan Murah masing-masing dilaksanakan dengan komoditas beras 5.000 Kg, minyak goreng kita 500 liter, gula pasir 500 Kg, telur ayam ras 950 Kg, Barang Sembako, Pangan Olahan/kuliner serta tahu temped an olahannya.

f. Untuk peningkatan kualitas laporan TPID, Sekretariat TPID mengikuti capacity building penulisan laporan yang diadakan oleh Perwakilan Bank Indonesia NTB yang dilaksanakan dari tanggal 11-12 Februari 2025 di Hotel Golden Palace Kota Mataram.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kejadian yang terus berulang setiap tahunnya yaitu menghadapi puasa, lebaran dan menghadapi harga komoditi utama saat panen raya. Sebagai bentuk evaluasi, terdapat beberapa kebijakan yang perlu :

a. Bahwa Kabupaten Dompu belum memiliki regulasi yang dapat menjadi kendali distribusi gabah keluar daerah (dari Kabupaten Dompu ke antar kabupaten/kota). Sesuai hasil rapat, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Dompu diminta segera membuat regulasi Peraturan Bupati Dompu tentang Pengendalian dan Pengawasan Distribusi Gabah, yang merujuk pada Peraturan Gubernur Nomor 38 Tahun 2023 tentang Pengendalian dan Pengawasan Distribusi Gabah. Regulasi tersebut menjadi penting karena selain menjaga gabah petani tidak keluar daerah seluruhnya, sekaligus untuk menjaga ketersediaan pasokan bagi RMU dan penggilingan lokal (menjaga hilirisasi produk pangan), serta untuk menjaga ketahanan pangan, keterjangkauan dan stabilisasi harga pangan (beras) dalam daerah
b. Dinas Ketahanan Pangan diminta segera membuat regulasi Peraturan Bupati tentang Pengendalian dan pengawasan Distribusi Gabah, yang merujuk pada Peraturan Gubernur Nomor 38 tahun 2023 tentang Pengendalian dan Pengawasan Distribusi Gabah. Peraturan Bupati tersebut diperlukan sebagai alat kendali distribusi gabah keluar daerah (dari Kabupaten Dompu ke anatar kanupaten/kota), sekaligus untuk menjaga ketersediaan pasokan bagi RMU dan penggilingan lokal (menjaga hilirisasi produk pangan), serta untuk menjaga ketahanan pangan, keterjangkauan harga, dan stabilisasi harga panagn (beras) dalam daerah
c. Alokasi gas subsidi selalu kurang dari kebutuhan. Dan pembagian alokasi bulanan juga tidak sesuai perilaku dan tingkat kebutuhan, dimana Kabupaten Dompu memiliki pola konsumsi linier dengan aktivitas musim panen dan tanam, dan dengan anomali tertinggi pada saat bulan puasa.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Menyusun regulasi Peraturan Bupati tentang Pengendalian dan pengawasan Distribusi Gabah serta berkoordinasi dengan kepala Badan Pangan Nasional terkait regulasi penyesuaian HPP sehingga Bulog dapat melakukan Penyerapan Gabah.
b. Terkait distribusi LPG subsidi, segera dilakukan koordinasi lintas sektor bersama-sama dengan PT. Pertamina untuk menambahkan alokasi fakultatif. Pada tahun 2025 tidak ada penyaluran pada hari-hari libur dan tidak ada alokasi pengganti saat hari non penyaluran tersebut. Perencanaan penyaluran per bulan juga diharapkan mengikuti pola konsumsi masyarakat. Sehingga sebagai dasar penggunaan cadangan LPG Subsidi

ataupun pergeseran dari tempat lain, Pemerintah Kabupaten Dompu harus mengajukan penambahan alokasi bila dibutuhkan ke Pertamina. Untuk hal tersebut, maka pemantauan dan monev ketersediaan dan harga LPG 3 Kg di pasar harus dilakukan setiap hari.

c. Mengaktifkan penggilingan lokal/lumbung pangan untuk memperbesar penyerapan lokal.
d. Perbaikan sarana dan prasaran pertanian guna peningkatan hasil produksi pertanian terutama gabah
e. Perlunya program atau kegiatan pendukung yang dapat menjaga ketersediaan pasokan terutama di holtikultural seperti cabe dan tomat, diantaranya dengan merencanakan penanaman dengan
f. Perlunya ketersediaan cool storage untuk daging dan ikan juga sayuran. Selain sebagai untuk penyimpanan juga untuk mengantisipasi permintaan disaat produksi terbatas atau sebagai cadangan pangan. Pengelola cool storage juga dapat berfungsi sebagai off taker.
g. Seluruh kabupaten/kota lingkup Provinsi Nusa Tenggara Barat agar pasarnya diintegrasikan dalam suatu sistem informasi yang memungkinkan kerjasama antar daerah dengan memperhatikan neraca di masing-masing pasar. Pergerakan distribusi silang dengan memperhatikan kondisi neraca dan ketahanan di masing- masing kabupaten/kota, akan menjaga pasar tetap dengan harga terjangkau dan stabil.